

PENGARUH IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DITINJAU DARI MINAT BAHASA INGGRIS SISWA SMK NEGERI 3 DENPASAR

Oleh : I Nyoman Sugata *)

ABSTRACT

The study aimed to investigate the implementation effect of contextual teaching and learning approach on students' speaking ability at SMK Negeri 3 Denpasar, second grades, second semester, in the academic year of 2009/2010. The study is an experimental research of 2 x 2 factorial design and it covers four classes involving 142 students as the sample which were selected by using random sampling technique. Then, two classes were randomly chosen as the experiment group and the two others're as the control group that consist of 71 students each.

There are two independent variables in this study, (i) first is contextual teaching and learning and (ii) second conventional teaching and learning approaches. Students' interest in English language is the control variable while students' English speaking ability is the dependent variable. The research instrument used to collect the data consists of two item, those are ; (i) speaking ability in English and (ii) interest questionnaire. The data of students' English speaking ability was obtained by English speaking ability test which was already validated, and the students' interest in English language was collected through students' interest questionnaire from which 27% of the upper group interest and 27% of the lower group interest. The data obtained were analyzed by two-ways of ANOVA.

The research results show that ; (i) there was a significant different achievement in English speaking ability between the students who studied under the contextual teaching and learning approach and those studied under the conventional teaching and learning approach. The achievement of the students who studied under the contextual teaching and learning approach was better than those who studied under the conventional teaching and learning approach, (ii) on the basis of the students' interest in English language, the higher interest group had better achievement in English speaking ability compared to the lower interest group when they both studied under the contextual teaching and learning approach. On the other hand, lower interest group had better achievement in English speaking ability than those upper interest group when they both studied under the conventional teaching and learning approach. The finding indicated that there was an interaction effect from both teaching and learning approach and the students' interest on the students' achievement in English speaking ability.

Based on the result of the study above, it can be concluded that contextual teaching and learning approach can improve the students' achievement in English speaking ability, and the students' interest on the language play an important role on the success in studying a language.

Key Words : *Contextual Teaching and Learning, Students' Interest in English Language and Students' English Speaking Ability*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar & proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi & tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan & membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan untuk kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri & menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan pencapaian tujuan yang diharapkan tersebut, pihak pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain dengan membenahi sistem pendidikan melalui penerbitan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri yang diantaranya menyangkut permasalahan desentralisasi dan otonomi satuan pendidikan dalam perimbangan pendanaan pendidikan antara pusat dan daerah. Selain itu juga, telah ditetapkan Standar Nasional Pendidikan yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lebih jauh dalam Permen ini ditetapkan mengenai standar kompetensi lulusan, standar isi dan standar proses. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Standar isi adalah merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan-bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, serta silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh para peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan guna mencapai standar kompetensi lulusan.

Sampai sejauh ini, nampaknya dunia pendidikan kita masih mengalami banyak kendala, sehingga apa yang diharapkan

belum dapat tercapai secara baik sehingga mutu pendidikan kita masih sangat rendah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran (Wina Sanjaya: 2008:1). Dalam proses pembelajaran dengan model sekarang ini peserta didik kurang mendapat dorongan & kesempatan guna mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif dan mandiri. Para siswa hanya dituntut untuk menghafal, mengingat, dan menimbun berbagai jenis informasi tanpa diarahkan untuk memahami informasi yang diingatnya itu dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan akibatnya setelah lulus siswa hanya pintar secara teoritis, tetapi tidak mampu menerapkannya. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal; pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter dan potensi yang dimiliki oleh sang anak. Dengan kata lain, pendidikan kita tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah hidup, serta manusia yang kreatif dan inovatif. Dan yang mengkhawatirkan adalah bahwa hal ini terjadi pada semua bidang studi atau pelajaran termasuk dalam pelajaran bahasa Inggris.

Oleh karena itu perlu dicari dan diupayakan model pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif yang dapat membuat siswa lebih tertarik, dan kreatif untuk terlibat di dalam proses pembelajaran tersebut.

Seperti telah disebut di atas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa hal penting yang harus dicermati sesuai penjelasan tersebut ialah bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, hal ini menggambarkan bahwa pendidikan tersebut harus dilakukan

dengan arah dan tujuan yang sudah pasti dan ditetapkan sebelumnya, tidak kebetulan. Pendidikan itu dilaksanakan dalam usaha untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik, hal ini berarti pembelajaran harus memperhatikan proses bagaimana pembelajaran tersebut berlangsung dalam mencapai tujuan, tidak hanya terpaku pada hasil. Suasana pembelajaran hendaknya memberikan peluang kepada anak didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara mandiri, hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa.

Salah satu pendekatan yang sedang dianjurkan oleh para ahli pada bidang pendidikan yang cocok serta cukup baik untuk merangsang dan meningkatkan motivasi maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran ialah *pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Elaine B. Johnson (2008:34) menyatakan bahwa pembelajaran dan pengajaran kontekstual atau *contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah merupakan sebuah sistem pengajaran yang didasarkan pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi serta konteksnya. Konteks memberi makna pada isi. Semakin banyak keterkaitan yang ditemukan siswa dalam suatu konteks yang luas, maka semakin bermaknalah isinya bagi mereka. Jadi tugas guru di sini adalah menyediakan konteks.

CTL juga mempunyai potensi untuk membuat para siswa berminat belajar. Seperti yang dikatakan Whitehead (dalam Johnson, 2008:37) bahwa tidak akan ada perkembangan mental tanpa adanya minat. Minat adalah dasar dari perhatian dan pemahaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya minat siswa akan memiliki suatu keinginan dalam dirinya sendiri untuk belajar dan memahami dengan baik apa yang dipelajari. Dengan demikian dengan adanya minat belajar dalam proses pembelajaran, para siswa akan memiliki dorongan yang lebih untuk memberi perhatian dan usaha terhadap

pelajaran yang mereka pelajari sehingga dapat memahami dan menguasai dengan lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah.

Dari uraian latar belakang di atas bisa dirumuskan beberapa hal sebagai berikut.

1. Apakah keunggulan PBM dengan menggunakan pendekatan kontekstual terutama dalam konteks kemampuan berbicara siswa dengan bahasa Inggris ?
2. Apakah pengaruh minat siswa terhadap kemampuannya berbicara dalam bahasa Inggris dengan pembelajaran memakai pendekatan kontekstual?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk eksperimen semu (quasi experimental) yang berdesain faktorial 2×2 dengan "Post Test Only Control Group Design", adalah rancangan yang hanya memperhitungkan skor 'post tes'.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Denpasar dengan populasi siswa kelas XI semester genap TP. 2009/2010 yang terdiri dari 13 kelas dengan jumlah siswa 433 orang. Dalam penelitian ini dibutuhkan 4 kelas sebagai sampel yang diambil secara acak (random sampling) yaitu 2 kelas untuk kelas eksperimen dan 2 kelas untuk kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan dua jenis instrumen yaitu tes kinerja bahasa Inggris dan kuesioner minat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan ANAVA dua jalur.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menemukan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbeda secara signifikan dengan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris yang mengikuti pembelajaran dengan cara pendekatan

konvensional. Lebih jauh dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih baik dari pada kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris para siswa yang mengikuti pembelajaran dengan cara pendekatan konvensional. Rata-rata skor kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual adalah 12,82, berada pada interval 11,67-14,49 berada pada katagori *Baik*. Sedangkan Rata-rata skor kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 10,71, berada, interval 8,33-11,66 berada pada katagori *Sedang*.

Bila dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diklasifikasikan menurut minatnya, maka ditemukan bahwasanya pembelajaran dengan pendekatan kontekstual serta pembelajaran dengan memakai pendekatan konvensional memberikan pengaruh yang berlawanan. Bagi kelompok siswa yang memiliki minat *tinggi*, kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan memakai pendekatan kontekstual lebih baik daripada kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Sebaliknya, bagi kelompok siswa yang mempunyai minat *rendah*, maka kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional lebih baik dari pada kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan memakai pendekatan kontekstual. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan menggunakan minat terhadap kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa.

IV. PENUTUP

4.1 Simpulan

Secara empiris telah terbukti bahwa pembelajaran dengan memakai pendekatan

an kontekstual memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Hal ini tidak lepas dari kesesuaian antara pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan CTL dalam pembelajaran akan memungkinkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, tenang dan menyenangkan, serta dengan kebermaknaan yang tinggi, karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah dan nyata, sehingga peserta didik merasakan manfaat yang besar dan dapat mempraktekkan langsung apa yang mereka pelajari. Dengan demikian pendekatan ini dapat membangkitkan kesadaran diri siswa mengenai hakikat, makna serta manfaat belajar, sehingga mereka akan termotivasi untuk senantiasa rajin belajar serta mendapatkan apa-apa yang mereka butuhkan. Kondisi seperti ini dapat terwujud karena peserta didik menyadari apa yang mereka perlukan untuk kehidupannya, maupun bagaimana cara mendapatkannya.

Minat *tinggi* dan *rendah* ternyata memberikan pengaruh yang berlawanan atas kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual & pembelajaran melalui pendekatan konvensional. Bagi siswa yang mempunyai minat *tinggi* lebih unggul dalam kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris daripada para siswa yang mempunyai minat *rendah* jika diterapkan pembelajaran dengan pendekatan memakai kontekstual. Sebaliknya, bagi siswa yang memiliki minat *rendah* lebih unggul dalam kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dari pada siswa yang memiliki minat *tinggi* jika diterapkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya pemilahan pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan minat yang dimiliki oleh siswa.

4.2 Saran-Saran/Rekomendasi

Berkaitan dengan simpulan yang telah disampaikan di atas, maka berikut dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Para guru pengajar bidang studi bahasa Inggris disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai alternatif pendekatan dalam mengajarkan bahasa Inggris khususnya kepada siswa yang memiliki minat tinggi karena sesuai dengan hasil penelitian ini pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa terutama dalam konteks kemampuan berbicara.
2. Para guru pengajar bidang studi bahasa Inggris disarankan untuk memperhatikan minat siswa terhadap bahasa Inggris dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas karena dengan mengetahui minat siswa, para guru dapat memilih pendekatan pengajaran yang lebih tepat sesuai dengan minat yang mereka miliki.
3. Para guru disarankan agar memperhatikan keterkaitan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa, karena dengan mengkaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berarti bagi siswa.
4. Para guru disarankan agar memperhatikan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, karena dengan memperhatikan perbedaan tersebut guru dapat menentukan pendekatan yang lebih tepat yang akan digunakan.
5. Para guru disarankan agar dalam proses pembelajaran memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada para siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri sesuai dengan potensi yang mereka punyai masing-masing.
6. Dalam mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa, guru disarankan untuk menggunakan penilaian yang bersifat menyeluruh, tidak hanya menilai hasil akhir tetapi melakukan penilaian mulai

sejak dari proses pembelajaran sampai dengan pada akhir pembelajaran tersebut.

7. Kepada para pemegang kebijakan pada bidang pendidikan disarankan agar berusaha mengembangkan & memperkenalkan model pembelajaran kontekstual kepada para guru, siswa dan praktisi pendidikan lainnya sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di kelas. Proses pengenalan dan pengembangan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat dilakukan melalui seminar, pertemuan para guru bahasa Inggris atau aneka pelatihan pembelajaran bahasa Inggris lainnya.

DAFTAR PUSTKA

- Asep,dkk., 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo, Yogyakarta.
- Alwasilah Chaedar, A., 2008, *Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Menjadi Mengasyikkan dan Bermakna*, Penerbit MLC, Bandung.
- Candiasa, I Made., 2004, *Analisis Butir Disertasi Aplikasi dengan Iteman, Bigsteps & SPSS*, Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Cohan, 1994, *Assessing Language Ability in the Classroom*, Heinle & Heinle Publisher, Boston, Massachusettes, USA.
- Dantes, Nyoman., 2001, *Cara Pengujian Alat Ukur*, Unit Penerbit IKIP Negeri, Singaraja.
- Dantes, Nyoman, 1983, *Analisis Varians, PENLOK Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP -Universitas Udayana*, Singaraja
- Depdiknas, 2007, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa, Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang sistem pendidikan nasional*, Depdiknas, Jakarta.

Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 48 tahun 2008, Tentang Pendanaan Pendidikan*, Depdiknas, Jakarta.

Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007, Tentang standar proses Pendidikan*, Depdiknas, Jakarta.

Hamalik Oemar., 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.

Johnson, Elaine B., 2002, *Contextual Teaching and Learning*, A Sage Publication Comapany, London.

Mulyasa, H.E., 2008, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Muslich, Masnur., 2008, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual*, Bumi Akasara, Jakarta.

Ratna Willis., 1989, *Teori-teori Belajar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sagala, Syaiful H., 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Alfabeta, Bandung.

SNP/PP. Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Pendidikan Nasional*, Depdiknas, Jakarta.

Sugiyono, 2008, *Statiska untuk Penelitian*, Bandung, CV. Alfabeta, Bandung.

Trianto, 2008, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching & Learning) di Kelas*, Cerdas Pustaka, Jakarta.

Umno, Hamzah B., 2009, *Pengelolaan Kecerdasan dalam Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Group, Depdiknas, Jakarta.

***) CURRICULUM VITAE**



I Nyoman Sugata lahir di Abiansemal, Badung pada tgl 31 Desember 1961. Alumni FKIP. Unud-Singaraja 1986 Jurusan Bhs. Inggris. Sedangkan Strata 2 (S2) dengan jurusan administasi pendidikan di Undiksa Singaraja. Saat ini penulis adalah

Guru Bahasa Inggris di SMKN 3 Denpasar dan staff pengajar Bahasa Inggris di Poltek-nas Denpasar.